

KULIAH KERJA KEMASYARAKATAN (KKK) TERINTEGRASI 2026

BERBASIS SDGs PERKOTAAN

dalam Mendukung
PENGHAPUSAN KEMISKINAN EKSTREM
di KOTA TANGERANG



Panduan Praktis bagi Mahasiswa Peserta KKK
dan Dosen Pembimbing Lapangan



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas tersusunnya Buku Pedoman Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) Terintegrasi 2026 Wilayah Kota Tangerang. Buku pedoman ini disusun sebagai acuan resmi, praktis, dan operasional bagi mahasiswa, Dosen Pembimbing Lapangan, panitia, pemerintah kelurahan, kecamatan, perangkat daerah, komunitas, dan mitra pembangunan.

KKK Terintegrasi 2026 diarahkan untuk mendukung pencapaian SDGs, penghapusan kemiskinan ekstrem, penguatan ekonomi keluarga dan UMKM, digitalisasi layanan kelurahan, pencegahan stunting, peningkatan kualitas lingkungan permukiman, serta perencanaan masa depan generasi muda. Program ini menempatkan keluarga dan kelurahan sebagai basis intervensi, dengan Sistem Informasi Keluarga Berdaya (SIKAYA-UNIS) sebagai instrumen pemetaan dan pemantauan berbasis data.

Pedoman ini memuat konsep dasar program, lokus dan sasaran, desain lima pilar program, pembagian peran, tahapan pelaksanaan, instrumen lapangan, sistem monitoring dan evaluasi, output dan endline, panduan penyusunan proposal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2027, tata tertib, kode etik, format laporan, serta lampiran matriks program.

Kami berharap buku pedoman ini menjadi pegangan bersama agar pelaksanaan KKK di Kota Tangerang berjalan tertib, partisipatif, kolaboratif, akuntabel, dan berkelanjutan. Semoga kegiatan ini memberi manfaat nyata bagi masyarakat kelurahan, memperkuat kapasitas mahasiswa dan DPL, serta mendukung pembangunan kota yang inklusif, sehat, produktif, dan berbasis data.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Tangerang, Mei 2026
Kepala LRPM UNIS

Dr. Hilman, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KONSEP DASAR KKK TERINTEGRASI 2026	3
BAB III LOKUS DAN SASARAN PROGRAM	5
BAB IV DESAIN PROGRAM KKK TERINTEGRASI	6
BAB V PERAN DAN TANGGUNG JAWAB	8
BAB VI TAHAPAN PELAKSANAAN KKK	9
BAB VII INSTRUMEN LAPANGAN	11
BAB VIII OUTPUT DAN ENDLINE KKK	12
BAB IX PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL PKM 2027	13
BAB X ETIKA, TATA TERTIB, DAN KOMUNIKASI LAPANGAN	15
BAB XI FORMAT LAPORAN KKK	17
BAB XII PENUTUP	18
LAMPIRAN	19

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. KKK Terintegrasi 2026 menjadi ruang belajar kontekstual bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat secara kolaboratif, berbasis bukti, dan berorientasi dampak.

Kota Tangerang sebagai wilayah perkotaan menghadapi dinamika sosial, ekonomi, kesehatan, digital, dan lingkungan yang kompleks. Kemiskinan ekstrem tidak hanya terkait pendapatan rendah, tetapi juga pekerjaan tidak stabil, akses layanan sosial, kualitas hunian, sanitasi, literasi ekonomi, kemampuan digital, kesehatan ibu dan anak, serta keterhubungan keluarga dengan peluang ekonomi produktif.

KKK UNIS 2026 dirancang untuk mendukung SDGs, penghapusan kemiskinan ekstrem, penguatan UMKM, Smart Kelurahan, pencegahan stunting, dan inovasi berbasis potensi wilayah. Untuk Kota Tangerang, program diarahkan pada tema Tangerang Ayo! Bersama Membangun Kota dengan subtema Membangun Keluarga Berdaya, Menyiapkan Generasi Berkarya.

Program ini menempatkan keluarga sebagai unit intervensi utama. Setiap kegiatan perlu memiliki data awal, target capaian, output, indikator, dokumentasi, dan tindak lanjut. Hasil KKK menjadi dasar penyusunan proposal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2027 oleh tim DPL pada setiap lokus kelurahan.

1.2 Dasar Kebijakan

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Instruksi Presiden Nomor 8 Tahun 2025 tentang Optimalisasi Pelaksanaan Pengentasan Kemiskinan dan Penghapusan Kemiskinan Ekstrem.
7. Pergub Banten Nomor 46 Tahun 2025 tentang RAD TPB/SDGs Tahun 2025-2030.
8. Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Kemendikisaintek Tahun 2026.

1.3 Maksud dan Tujuan Buku Pedoman

Buku pedoman ini menjadi acuan teknis dan akademik bagi mahasiswa, DPL, panitia, pemerintah kelurahan, kecamatan, perangkat daerah, dan mitra masyarakat dalam melaksanakan KKK Terintegrasi 2026 Wilayah Kota Tangerang.

1. Memberikan pemahaman tentang arah, konsep, prinsip, lokus, sasaran, dan desain program KKK Terintegrasi Kota Tangerang.
2. Menjelaskan keterkaitan KKK dengan SDGs, OPPKPKE, RAD TPB/SDGs Banten, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Menjadi pedoman kerja lapangan bagi mahasiswa dan DPL di 10 kelurahan lokus.
4. Mengarahkan penggunaan baseline, endline, logbook, monev, dashboard SIKAYA-UNIS, dan instrumen evaluasi mitra.
5. Menghasilkan output lapangan, rekomendasi kebijakan, dan bahan proposal PKM 2027 berbasis temuan KKK.

1.4 Ruang Lingkup Buku Pedoman

Ruang lingkup pedoman meliputi konsep KKK Terintegrasi, lokus kelurahan, sasaran program, desain kegiatan, peran aktor, tahapan pelaksanaan, instrumen lapangan, output, endline, penyusunan proposal PKM 2027, etika lapangan, format laporan, dan lampiran instrumen kerja.

BAB II

KONSEP DASAR KKK TERINTEGRASI 2026

2.1 Pengertian KKK Terintegrasi

KKK Terintegrasi adalah model pengabdian kepada masyarakat yang menyatukan mahasiswa, DPL, pemerintah daerah, masyarakat sasaran, dan mitra pembangunan dalam satu kerangka kerja kolaboratif. Model ini berbasis data, berbasis keluarga, berbasis kebutuhan lokal, dan diarahkan untuk mendukung penghapusan kemiskinan ekstrem melalui pemberdayaan masyarakat perkotaan.

2.2 Tema Besar

KKK Terintegrasi 2026 Berbasis SDGs Perkotaan dalam Mendukung Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Kota Tangerang.

2.3 Prinsip Kerja

Prinsip	Makna Operasional
Berbasis Data	Setiap intervensi diawali pendataan dan pemetaan kondisi keluarga atau wilayah sasaran melalui instrumen keluarga, UMKM, literasi digital, lingkungan, kesehatan, dan aspirasi pendidikan.
Berbasis Keluarga	Keluarga ditempatkan sebagai unit intervensi utama agar capaian ekonomi, digital, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan dapat dipantau secara terpadu.
Partisipatif dan Kolaboratif	Mahasiswa bekerja bersama warga, RT/RW, kader, kelurahan, perangkat daerah, dan unit pendukung UNIS.
Berorientasi Aset Lokal	Program menggunakan potensi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan lokal sebagai titik awal pemberdayaan.
Berkelanjutan	Setiap output diarahkan menjadi rekomendasi program kelurahan dan proposal PKM hibah Kemendiknasintek Tahun 2027.

2.4 Kerangka Integrasi Program

Pilar Program	Fokus Intervensi	Output Utama	Mitra Kolaborasi
Ekonomi Keluarga Berdaya	Penguatan ekonomi dan pengurangan kemiskinan	Bank Ide UMKM, Kartu Keluarga Berdaya	DISINDAGKOP UKM, Perbankan, UPT Kewirausahaan UNIS
Warga Cerdas Digital	Literasi dan inklusi digital	Peta Literasi Digital Warga	DISINDAGKOP UKM, Prodi Bisnis Digital dan Administrasi Publik UNIS
Kampung Bersih & Tangguh	Lingkungan, sampah, banjir	Peta Lingkungan Partisipatif	DLH Kota Tangerang, Prodi Teknik Lingkungan UNIS
Keluarga Sehat dan Tangguh	Pencegahan stunting	Profil Kesehatan Keluarga	Puskesmas, Kader Posyandu
Pusat Perencanaan Masa Depan Generasi	Pendidikan dan mobilitas sosial	Jalur Masa Depan Anak, Peta Aspirasi Pendidikan Keluarga	UPT Humas & Marketing, UPT Psikologi dan Pusat Karir UNIS

2.5 Mekanisme Integrasi Antarpilar

Integrasi berjalan secara horizontal dan vertikal. Secara horizontal, satu keluarga sasaran dapat memperoleh pendampingan ekonomi, literasi digital, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan secara terpadu. Secara vertikal, seluruh data dan capaian dihimpun melalui SIKAYA-UNIS agar menjadi profil pembangunan wilayah yang dapat digunakan untuk rekomendasi kebijakan dan proposal PKM 2027.

2.6 Karakteristik Program KKK Wilayah Perkotaan

Karakteristik	Implikasi Program
Penduduk padat dan mobilitas tinggi	Kegiatan perlu fleksibel, berbasis jadwal warga, dan melibatkan RT/RW.
Banyak UMKM dan jasa informal	Program fokus pada pemasaran digital, branding, pencatatan usaha, legalitas, dan akses jejaring.
Masalah sosial kompleks	Mahasiswa menjaga etika pendataan, privasi warga, dan koordinasi dengan kelurahan.
Kebutuhan layanan digital	Data dan dokumentasi disusun sebagai bahan Smart Kelurahan dan dashboard sederhana.
Isu lingkungan permukiman	Program mendukung bank sampah, pemilahan sampah, ruang publik, PHBS, dan mitigasi genangan.

BAB III LOKUS DAN SASARAN PROGRAM

3.1 Lokus KKK Terintegrasi 2026 Wilayah Kota Tangerang

Kecamatan	Kelurahan Lokus
Benda	Jurumudi; Belendung
Karawaci	Cimone; Bugel
Neglasari	Kedaung Wetan; Karang Sari
Pinang	Nerogtog; Sudimara Pinang
Tangerang	Tanah Tinggi; Buaran Indah

3.2 Profil Singkat Lokus Kelurahan

Profil rinci setiap kelurahan disusun oleh kelompok KKK pada minggu pertama pelaksanaan. Profil minimal memuat data wilayah, jumlah RT/RW, potensi UMKM, isu kesehatan keluarga, kondisi lingkungan, kelompok masyarakat aktif, layanan digital, dan program kelurahan yang sedang berjalan.

Komponen Profil	Data yang Dikumpulkan
Administrasi wilayah	Nama kelurahan, kecamatan, RT/RW, perangkat kelurahan, dan kontak koordinator.
Sosial ekonomi	Rumah tangga miskin/rentan miskin, pekerjaan utama, UMKM, dan jasa warga.
Kesehatan keluarga	Posyandu, ibu hamil, baduta, balita, keluarga berisiko stunting, dan kader kesehatan.
Lingkungan	Bank sampah, titik sampah, drainase, ruang publik, banjir, dan kegiatan lingkungan.
Data dan layanan	Ketersediaan data kelurahan, layanan digital, arsip kegiatan, dan kebutuhan dashboard.

3.3 Sasaran Program

1. Rumah tangga miskin dan rentan miskin di wilayah kelurahan.
2. Pelaku UMKM, jasa warga, ekonomi kreatif, dan kelompok usaha informal.
3. Kader posyandu, ibu hamil, balita, remaja putri, dan keluarga berisiko stunting.
4. PKK, karang taruna, komunitas pemuda, komunitas lingkungan, dan kelompok perempuan.
5. Pemerintah kelurahan, kecamatan, RT/RW, dan operator data kelurahan.
6. Kelompok masyarakat rentan, termasuk lansia, disabilitas, keluarga tunggal, dan warga dengan akses ekonomi terbatas.

BAB IV

DESAIN PROGRAM KKK TERINTEGRASI

4.1 Desain Program Berbasis Lima Pilar

Seluruh program kerja KKK Terintegrasi 2026 mengacu pada Master Program KKK UNIS 2026. Setiap kegiatan wajib memuat tujuan, indikator keberhasilan, luaran, bukti dokumentasi, serta rencana keberlanjutan pasca-KKK. Pendataan baseline dilakukan sebelum intervensi agar program terukur dan tepat sasaran.

Pilar Program	Tujuan	Output	Indikator Keberhasilan
Ekonomi Keluarga Berdaya	Meningkatkan daya saing dan legalitas usaha keluarga	Profil ekonomi keluarga, Bank Ide UMKM, Kartu Keluarga Berdaya	UMKM dampingan terpetakan; persentase UMKM ber-NIB dan aktif QRIS meningkat
Warga Cerdas Digital	Meningkatkan literasi dan pemanfaatan layanan digital warga	Peta Literasi Digital Warga, media edukasi digital	Warga terdaftar atau aktif di aplikasi Tangerang LIVE; kelas literasi digital terlaksana
Kampung Bersih & Tangguh	Meningkatkan kesadaran dan ketangguhan lingkungan warga	Peta Lingkungan Partisipatif, rekomendasi solusi sampah dan banjir	Titik sampah dan drainase terpetakan; aksi bersih lingkungan terlaksana
Keluarga Sehat dan Tangguh	Mendukung edukasi gizi dan pencegahan stunting	Profil Kesehatan Keluarga, modul dan dokumentasi edukasi	Kegiatan Posyandu atau penyuluhan terlaksana; keluarga sasaran teredukasi
Pusat Perencanaan Masa Depan Generasi	Meningkatkan kesadaran pendidikan tinggi dan perencanaan karier	Jalur Masa Depan Anak, Peta Aspirasi Pendidikan Keluarga	Dokumen tersusun lengkap; siswa dan orang tua memanfaatkan layanan konsultasi

4.2 Integrasi 4 KPI dengan Lima Pilar Strategis

Desain program diterjemahkan ke dalam empat KPI utama: data keluarga dan kelurahan, penguatan ekonomi produktif, pencegahan stunting, serta output keberlanjutan. Lima pilar strategis menjadi kanal pelaksanaan agar setiap KPI dapat diturunkan ke kegiatan teknis yang dapat dikerjakan mahasiswa bersama DPL dan mitra.

KPI	Pilar Terkait	Fokus Operasional
KPI 1 Data dan Dashboard	Warga Cerdas Digital, Smart Kelurahan	Baseline, pemutakhiran data, dashboard SIKAYA-UNIS, rekap indikator SDGs.
KPI 2 Ekonomi Produktif	Ekonomi Keluarga Berdaya	Pendataan UMKM, NIB, QRIS, katalog digital, Google Maps usaha, dan bank ide usaha.
KPI 3 Kesehatan dan Stunting	Keluarga Sehat dan Tangguh	Pendampingan Posyandu, edukasi 1000 HPK, PHBS, dan profil kesehatan keluarga.
KPI 4 Keberlanjutan	Semua pilar	Laporan akhir, rekomendasi kelurahan, proposal PKM 2027, dan publikasi program.

4.3 Ketentuan Pelaksanaan Desain Program

1. Setiap kelompok wajib melaksanakan lima pilar secara terintegrasi sesuai konteks lokus.
2. Penyesuaian teknis dapat dilakukan berdasarkan jadwal warga, arahan kelurahan, dan hasil baseline.
3. Substansi tujuan, indikator, dan output tidak boleh dihilangkan.
4. Setiap pilar harus memiliki bukti kegiatan, daftar hadir, dokumentasi, capaian indikator, dan rekomendasi tindak lanjut.

BAB V

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB

5.1 Mahasiswa Peserta KKK

1. Melaksanakan baseline, pemetaan potensi, dan pendampingan program di lokus.
2. Menjalankan lima pilar program secara kolaboratif bersama warga dan mitra.
3. Menginput data ke SIKAYA-UNIS, menyusun logbook, dan melaporkan capaian kepada DPL.
4. Menjaga etika, privasi warga, dan integritas data selama seluruh proses kegiatan.

5.2 Dosen Pembimbing Lapangan

1. Mengarahkan rencana kerja kelompok dan memastikan kesesuaian program dengan indikator.
2. Melakukan supervisi, monitoring, validasi data, dan evaluasi capaian mingguan.
3. Memfasilitasi koordinasi dengan kelurahan, kecamatan, dan mitra strategis.
4. Menyusun bahan proposal PKM 2027 berdasarkan data, temuan, dan rekomendasi lapangan.

5.3 Pemerintah Kelurahan, Kecamatan, dan Mitra

1. Memberikan arahan lokus, data awal, dukungan koordinasi RT/RW, dan akses program kelurahan.
2. Mendukung verifikasi sasaran, pelaksanaan kegiatan, dan pemanfaatan hasil program.
3. Berperan sebagai mitra keberlanjutan setelah masa KKK selesai.

5.4 Panitia dan LRPM UNIS

1. Menyiapkan pembekalan, administrasi, instrumen, sistem pelaporan, dan kanal koordinasi.
2. Mengonsolidasikan capaian seluruh lokus dan menyusun laporan rekapitulasi wilayah.
3. Mengawal agar hasil KKK berlanjut menjadi program pengabdian dan publikasi institusi.

BAB VI

TAHAPAN PELAKSANAAN KKK

6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi fondasi keberhasilan program. Kegiatan meliputi pembekalan mahasiswa, koordinasi dengan pemerintah daerah dan mitra, survei pendahuluan, serta penyusunan Rencana Kerja atau action plan berdasarkan kondisi riil lokus.

6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Penerjunan mahasiswa ke lokus melalui koordinasi dengan kelurahan atau kecamatan.
2. Pendataan baseline keluarga, UMKM, literasi digital, kesehatan, lingkungan, dan aspirasi pendidikan.
3. Implementasi lima pilar program secara paralel dan saling terhubung.
4. Input dan pemutakhiran data ke SIKAYA-UNIS.
5. Dokumentasi foto, video, daftar hadir, dan laporan harian atau mingguan.

6.3 Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala oleh DPL dan tim pengelola untuk melihat kesesuaian kegiatan dengan rencana kerja. Evaluasi tengah periode digunakan untuk memperbaiki kendala teknis, sosial, dan koordinasi. Evaluasi akhir mengukur capaian terhadap indikator serta menyiapkan rekomendasi keberlanjutan.

6.4 Tahap Penarikan dan Pelaporan

1. Penarikan mahasiswa disertai serah terima luaran program kepada kelurahan atau kecamatan.
2. Kelompok menyusun laporan akhir yang memuat capaian tiap pilar, output, kendala, dan tindak lanjut.
3. DPL menyusun bahan proposal PKM 2027 berdasarkan data dan temuan KKK.

6.5 Rencana Keberlanjutan

Setiap program kerja wajib disertai rencana keberlanjutan. Strategi keberlanjutan dapat dilakukan melalui penguatan kader lokal, pemanfaatan dashboard dan basis data, pelibatan kelompok UMKM binaan, pemantauan posyandu, pengelolaan bank sampah, serta tindak lanjut program pengabdian pada periode berikutnya.

Tahap	Kegiatan Kunci	Luaran
Persiapan	Pembekalan, koordinasi, survei awal, action plan	Rencana kerja dan pembagian tugas
Pelaksanaan	Baseline, intervensi lima pilar, input data, dokumentasi	Output kegiatan dan data SIKAYA-UNIS
Monitoring	Monev mingguan, mid-term, validasi capaian	Catatan perbaikan dan progres indikator
Akhir	Endline, laporan akhir, rekomendasi, penarikan	Laporan, rekomendasi kelurahan, bahan PKM 2027

BAB VII INSTRUMEN LAPANGAN

Instrumen lapangan digunakan untuk memastikan proses pendataan, implementasi program, monitoring, dan evaluasi berjalan sistematis. Seluruh instrumen diisi secara jujur, lengkap, dan dapat diverifikasi oleh DPL.

Instrumen	Fungsi
Form Baseline Keluarga	Mengidentifikasi kondisi awal keluarga sasaran pada aspek ekonomi, digital, kesehatan, lingkungan, dan pendidikan.
Kartu Keluarga Berdaya	Mencatat profil ekonomi keluarga, usaha, kebutuhan pendampingan, dan rencana intervensi.
Bank Ide UMKM	Menyusun rekomendasi pengembangan usaha berbasis potensi lokal dan kebutuhan pasar.
Peta Literasi Digital Warga	Memetakan tingkat pemanfaatan layanan digital dan kebutuhan pendampingan warga.
Peta Lingkungan Partisipatif	Memetakan titik sampah, drainase, banjir, dan rekomendasi aksi lingkungan.
Profil Kesehatan Keluarga	Mencatat kondisi kesehatan keluarga, edukasi gizi, PHBS, dan risiko stunting.
Peta Aspirasi Pendidikan	Memetakan minat, bakat, cita-cita, dan rencana pendidikan anak atau remaja.
Logbook dan Monev	Merekam kegiatan harian, capaian mingguan, kendala, bukti kegiatan, dan rencana tindak lanjut.

7.2 Prinsip Pengisian Instrumen

1. Data diambil berdasarkan kondisi riil dan persetujuan warga.
2. Setiap dokumen harus memiliki tanggal, lokus, nama petugas, dan bukti pendukung.
3. Data pribadi warga harus dijaga kerahasiaannya.
4. Instrumen digunakan sebagai dasar laporan akhir, endline, dan proposal PKM 2027.

BAB VIII OUTPUT DAN ENDLINE KKK

8.1 Output Utama

1. Profil singkat kelurahan lokus dan peta sasaran program.
2. Data baseline dan endline keluarga atau wilayah sasaran.
3. Bank Ide UMKM, Kartu Keluarga Berdaya, dan katalog digital UMKM dampingan.
4. Peta Literasi Digital Warga dan dokumentasi kelas literasi digital.
5. Peta Lingkungan Partisipatif dan rekomendasi solusi sampah atau banjir.
6. Profil Kesehatan Keluarga dan dokumentasi edukasi gizi atau stunting.
7. Jalur Masa Depan Anak dan Peta Aspirasi Pendidikan Keluarga.
8. Laporan akhir kelompok, rekomendasi kelurahan, dan bahan proposal PKM 2027.

8.2 Endline Program

Endline dilakukan pada akhir masa KKK untuk mengukur perubahan kondisi sasaran, capaian indikator, kualitas output, dan kesiapan tindak lanjut. Endline membandingkan data awal dengan hasil akhir secara ringkas dan berbasis bukti.

Aspek Endline	Indikator Bukti
Ekonomi	UMKM terdata, NIB atau QRIS terfasilitasi, katalog usaha tersusun.
Digital	Warga mengikuti literasi digital dan mulai menggunakan layanan digital.
Lingkungan	Peta masalah lingkungan dan aksi bersih lingkungan terdokumentasi.
Kesehatan	Keluarga sasaran menerima edukasi gizi, PHBS, dan pencegahan stunting.
Pendidikan	Aspirasi pendidikan dan karier anak terpetakan dalam dokumen sederhana.

BAB IX

PANDUAN PENYUSUNAN PROPOSAL PKM 2027

Data, temuan, dan rekomendasi KKK menjadi bahan utama penyusunan proposal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2027. Setiap DPL diarahkan menyusun proposal berbasis lokus, masalah prioritas, bukti kebutuhan masyarakat, dan potensi keberlanjutan program.

9.1 Struktur Ringkas Proposal

1. Judul program yang spesifik, berbasis lokus, dan menunjukkan fokus intervensi.
2. Analisis situasi yang bersumber dari baseline, profil kelurahan, dan hasil monev.
3. Permasalahan prioritas yang disepakati bersama kelurahan dan masyarakat.
4. Solusi program berbasis lima pilar KKK Terintegrasi.
5. Metode pelaksanaan yang memuat tahapan, mitra, sasaran, dan indikator.
6. Luaran wajib dan tambahan, termasuk produk inovasi, publikasi, atau rekomendasi kebijakan.
7. Rencana keberlanjutan dan peran mitra setelah program selesai.

9.2 Alur Penyusunan Proposal

Tahap	Kegiatan	Output
Identifikasi	Membaca data baseline, laporan monev, dan catatan masalah prioritas.	Daftar masalah dan potensi lokus
Validasi	Diskusi dengan kelurahan, warga, kader, dan mitra terkait.	Masalah prioritas tervalidasi
Perancangan	Menyusun solusi, metode, indikator, luaran, dan rencana anggaran.	Draft proposal PKM 2027
Finalisasi	Review internal DPL, LRPM, dan mitra lokus.	Proposal siap diajukan

9.3 Prinsip Proposal Berbasis Temuan Lapangan

Proposal tidak boleh hanya mengulang kegiatan seremonial. Proposal harus menunjukkan bukti masalah, urgensi lokus, keterlibatan mitra, kontribusi ke SDGs, rencana luaran yang terukur, dan strategi keberlanjutan. Setiap rekomendasi harus bersumber dari data yang dikumpulkan selama KKK.

BAB X

ETIKA, TATA TERTIB, DAN KOMUNIKASI LAPANGAN

10.1 Tata Tertib Umum

1. Mahasiswa mengikuti seluruh kegiatan sesuai jadwal dan Rencana Kerja.
2. Mahasiswa berpakaian sopan, menjaga disiplin waktu, dan menghormati norma sosial budaya setempat.
3. Mahasiswa mengisi logbook harian secara jujur, konsisten, dan tepat waktu.
4. Mahasiswa meminta izin secara berjenjang apabila meninggalkan lokus di luar keperluan program.

10.2 Kode Etik Interaksi dengan Masyarakat

1. Bersikap ramah, rendah hati, dan menghormati adat, nilai budaya, serta norma sosial masyarakat.
2. Tidak melakukan tindakan diskriminatif atau merendahkan kondisi ekonomi, sosial, dan pendidikan warga.
3. Menjaga kerahasiaan data pribadi keluarga dan masyarakat.
4. Memperoleh persetujuan warga sebelum pendataan, dokumentasi, atau publikasi foto dan video.
5. Tidak menjanjikan bantuan atau hasil di luar kewenangan program KKK.

10.3 Komunikasi dengan Mitra dan Pemerintah Daerah

1. Berkoordinasi secara sopan dan profesional dengan aparat kelurahan, kecamatan, RT/RW, dan mitra program.
2. Menghormati kewenangan pemerintah setempat dan tidak mengambil keputusan sepihak.
3. Menyampaikan data dan informasi secara akurat tanpa manipulasi capaian.
4. Menjunjung kemitraan yang setara dan menghindari konflik kepentingan.

10.4 Larangan dan Sanksi

1. Melakukan kekerasan fisik, verbal, pelecehan, intimidasi, atau tindakan asusila.
2. Mengonsumsi, memiliki, atau mengedarkan minuman keras, narkoba, dan zat terlarang.
3. Terlibat politik praktis dengan mengatasnamakan institusi atau program KKK.
4. Menyalahgunakan data warga untuk kepentingan pribadi, komersial, atau publikasi yang tidak bertanggung jawab.
5. Melakukan pungutan liar atau meminta imbalan kepada warga dan mitra.

Pelanggaran tata tertib dan kode etik dikenakan sanksi berjenjang sesuai tingkat pelanggaran, mulai dari teguran lisan, teguran tertulis, pengurangan nilai, penarikan dari lokasi, hingga rekomendasi sanksi akademik sesuai ketentuan institusi.

BAB XI FORMAT LAPORAN KKK

Pelaporan disusun secara berjenjang dan berkala untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan kesinambungan data program. Setiap laporan harus memuat bukti kegiatan yang dapat diverifikasi.

Jenis Laporan	Isi Utama	Penanggung Jawab
Logbook Harian	Kegiatan harian, lokasi, sasaran, hasil, kendala, dan rencana tindak lanjut.	Mahasiswa
Laporan Mingguan	Rekap capaian mingguan, output sementara, dokumentasi, dan kendala.	Kelompok dan DPL
Progress Report	Capaian tengah periode, analisis kendala, dan strategi perbaikan.	Kelompok dan DPL
Laporan Akhir Kelompok	Profil lokus, baseline, pelaksanaan lima pilar, output, endline, rekomendasi, dan lampiran.	Kelompok
Laporan Rekapitulasi Wilayah	Konsolidasi capaian seluruh lokus, perbandingan indikator, dan rekomendasi institusi.	LRPM dan Panitia

11.2 Sistematika Laporan Akhir Kelompok

1. Halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi.
2. Pendahuluan: latar belakang, profil lokus, tujuan, dan sasaran.
3. Metode pelaksanaan: tahapan kerja, pendekatan, instrumen, dan mitra.
4. Hasil pelaksanaan lima pilar: data, kegiatan, output, indikator, dan dokumentasi.
5. Endline dan analisis capaian.
6. Kendala, solusi, rekomendasi, dan rencana keberlanjutan.
7. Lampiran: instrumen, daftar hadir, foto kegiatan, logbook, dan dokumen pendukung.

BAB XII PENUTUP

Buku Pedoman Kuliah Kerja Kemasyarakatan (KKK) Terintegrasi 2026 Wilayah Kota Tangerang disusun sebagai acuan operasional yang memadukan landasan akademik, kebutuhan pembangunan daerah, dan praktik pemberdayaan masyarakat berbasis data. Pedoman ini mengarahkan mahasiswa, DPL, pemerintah kelurahan, kecamatan, perangkat daerah, dan mitra untuk bekerja dalam satu ekosistem kolaboratif.

Melalui tema KKK Terintegrasi 2026 Berbasis SDGs Perkotaan dalam Mendukung Penghapusan Kemiskinan Ekstrem di Kota Tangerang, program ini menegaskan bahwa keluarga, UMKM, kesehatan, lingkungan, literasi digital, dan pendidikan generasi muda perlu ditangani secara terpadu. Setiap kegiatan harus menghasilkan output yang jelas, terukur, terdokumentasi, dan dapat ditindaklanjuti.

Keberhasilan program tidak hanya diukur dari banyaknya kegiatan, tetapi dari kualitas data, keterlibatan warga, relevansi rekomendasi, keberlanjutan kemitraan, dan kemampuan hasil KKK menjadi dasar proposal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2027. Semoga pedoman ini membantu pelaksanaan KKK berjalan lancar, tertib, dan memberi manfaat nyata bagi masyarakat Kota Tangerang.

LAMPIRAN

Matriks Program KKK UNIS 2026 Wilayah Kota Tangerang

Matriks berikut merangkum program inti, fokus kegiatan, produk inovasi, mitra kolaborasi, kaitan dengan SDGs, dan sasaran utama. Matriks ini dapat digunakan sebagai panduan cepat dalam penyusunan rencana kerja kelompok.

No	Program Inti	Fokus	Kegiatan Mahasiswa	Produk Inovasi	Mitra	SDGs	Sasaran
1	Ekonomi Keluarga Berdaya	Penguatan ekonomi keluarga dan pengurangan kemiskinan	Pendataan UMKM, fasilitasi NIB dan QRIS, foto produk, katalog digital, Google Maps usaha, pemasaran digital dasar, rekomendasi usaha.	Bank Ide UMKM; Kartu Keluarga Berdaya	DISINDAGKOP UKM, Perbankan, UPT Kewirausahaan UNIS	SDG 1, SDG 8	Pelaku UMKM, usaha mikro, calon wirausaha keluarga
2	Warga Cerdas Digital	Literasi digital masyarakat	Survei pemanfaatan layanan digital, pendampingan Tangerang LIVE, akses administrasi digital, kelas literasi digital RT/RW, poster atau video edukasi.	Peta Literasi Digital Warga	DISINDAGKOP UKM, Prodi Bisnis Digital, Administrasi Publik UNIS	SDG 9, SDG 4	Warga dengan literasi digital rendah, RT/RW, kader, UMKM
3	Kampung Bersih & Tangguh	Lingkungan, sampah, dan banjir	Observasi lingkungan, pemetaan titik sampah dan genangan, edukasi pemilahan, aksi bersih lingkungan, kampanye media, solusi sederhana.	Peta Lingkungan Partisipatif	DLH Kota Tangerang, Prodi Teknik Lingkungan UNIS	SDG 6, SDG 11, SDG 13	Rumah tangga rawan sampah/banjir, kader lingkungan, Kelurahan
4	Keluarga Sehat dan Tangguh	Pencegahan stunting	Membantu Posyandu, edukasi gizi, 1000 HPK, pendataan kesehatan keluarga, media edukasi, PHBS, kampanye kesehatan.	Profil Kesehatan Keluarga	Puskesmas, Kader Posyandu	SDG 3, SDG 2	Ibu hamil, ibu menyusui, baduta, balita, kader Posyandu
5	Pusat Perencanaan Masa Depan Generasi	Pendidikan dan mobilitas sosial	Survei aspirasi pendidikan, kelas inspirasi, konsultasi pendidikan dan karier, seminar orang tua, jalur masa depan anak, jelajah kampus.	Jalur Masa Depan Anak; Peta Aspirasi Pendidikan Keluarga	UPT Humas & Marketing, UPT Psikologi dan Pusat Karir UNIS	SDG 4, SDG 1, SDG 10	Siswa SMA/SMK, orang tua/wali, keluarga rentan ekonomi